

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara dalam bahasa Arab merupakan aspek penting dalam pendidikan santri atau murid di ruang lingkup Pondok Pesantren, baik di tingkat awal, menengah maupun tinggi yang tentu saja sesuai kadarnya masing-masing. Adapun di tingkat dunia sudah tentu di zaman sekarang kemampuan berbicara Bahasa Arab untuk berbagai bidang sangatlah menentukan dan penting. Sebagai contoh dalam keperluan hubungan diplomatik antar negara internasional, kebutuhan penerjemahan cepat tat kala konferensi antara negara-negara Arab dan lain sebagainya yang tidak mungkin dibatasi dengan banyaknya kebutuhan di era modern saat ini atau sering disebut era globalisasi. Di mana Globalisasi di era modern ini tidak hanya berdampak pada sektor industri dan ekonomi, tetapi juga secara bertahap memengaruhi lanskap pendidikan. Era digital, yang sering dianggap sebagai konsekuensi dari globalisasi, menghubungkan individu dan bangsa-bangsa melintasi batas waktu dan geografi.¹

Kemampuan ini bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi kunci dalam memahami kitab-kitab klasik dan memperdalam wawasan keislaman yang sumbernya berbahasa Arab dan penuturnya juga dengan berbahasa Arab. Hal ini sesuai dengan ucapan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah :

"اللسان العربي شعار الإسلام و أهله"

"Bahasa Arab adalah syiarnya agama Islam dan pemeluknya"²

Salah satu faktor yang diyakini dapat mendukung penguasaan berbicara bahasa Arab adalah penguasaan hafalan Al-Qur'an yang telah mereka miliki.

¹ Aliwan e5 Muhammad Shalahuddin Al Awwaby a, 1, Yusuf Ardianto b, 2,*, Mohamad Agung Rokhimawan c, 3, Zulkifli Hayad d4, 'Implementation of Islamic Education Curriculum Development at Stitma Madani Yogyakarta: A Practical and Theoretical Review', *Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, Vol . 4, N (2025), pp. 74–83 <<http://journal.amorfati.id/index.php/amorti>>.

² 12689 اقضاء الصراط المستقيم لمخالفة أصحاب الجحيم_Foulabook.Com_.Pdf, ed. by 2 ناصر عبد الكريم, ind edn (1998, اشبيليا, دار).

Menurut beberapa penelitian menyebutkan bahwasanya hafalan Al-Qur'an memiliki hubungan dalam meningkatkan daya ingat serta memperkuat aspek fonologi, tata bahasa, dan pemahaman makna dalam bahasa Arab. Melalui hafalan, santri atau murid akan terbiasa dengan struktur kalimat, kosakata, serta pola bahasa yang kompleks baik dengan disadari maupun tidak langsung disadari. Demikian juga banyak penelitian yang menyebutkan bahwasanya motivasi spiritual yang ditanamkan melalui hafalan Al-Qur'an juga dapat mempengaruhi semangat mereka dalam belajar bahasa Arab.³

Namun, hubungan antara hafalan Al-Qur'an dan keterampilan berbicara bahasa Arab masih memerlukan kajian lebih mendalam. Beberapa santri dengan hafalan yang kuat belum tentu mampu berbicara dengan lancar, sementara ada yang fasih berkomunikasi meskipun jumlah hafalannya terbatas.⁴ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penguasaan hafalan Al-Qur'an berkontribusi terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab di kalangan santri kelas 8 Salafiyah Wustho.

Penelitian ini menarik untuk ditindak lanjuti karena membahas hubungan antara hafalan Al-Qur'an dan keterampilan berbicara bahasa Arab, dua aspek yang sangat penting dalam dunia pesantren. Hafalan Al-Qur'an bukan hanya bagian dari ibadah, tetapi juga dapat menjadi strategi pembelajaran bahasa yang potensial. Begitu juga hafalan Al-Quran dan matan-matan bahasa Arab merupakan metode tradisional dalam pembelajaran yang sudah lama digunakan oleh lembaga pendidikan terlebih di dunia Pondok Pesantren dan Madrasah Namun, masih banyak yang belum memahami sejauh mana hafalan ini dapat berkontribusi terhadap kelancaran berbicara. Sehingga akan timbul pertanyaan : apakah hafalan Al-Quran benar-benar

³ FARA ALMA JIHAN TSURAYYA, 'PENGARUH AKTIVITAS MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLUL QUR'AN JEPARA' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG, 2023).

⁴ Arina Alfinayanti, Sitti Muthmainnah, and Laelah Azizah, 'Korelasi Antara Hafalan Al- Qur ' an Dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri', *Pinisi Journal Of ART, Humanity & Social Studies*, 4.3 (2024), pp. 203–13.

berhubungan dengan kemampuan berbicara bahasa Arab? Apabila jawabannya iya, seberapa besarkah signifikansinya? Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam pendidikan Islam dan pengajaran bahasa Arab sekaligus memberikan jawaban ilmiah bagi pertanyaan tersebut di atas.

Ketrampilan berbicara bahasa Arab merupakan salah satu strategi yang sangat dibutuhkan siswa untuk berkomunikasi dan belajar dalam pendidikan di lingkungan pesantren. Penerapan strategi "berpikir, berbicara, menulis" dalam pendidikan menekankan efektivitas sosial siswa dengan teman-temannya agar proses pendidikan tidak membosankan seperti yang terjadi pada proses pendidikan sebelumnya.⁵ Jika terbukti bahwa hafalan Al-Qur'an memiliki dampak positif terhadap kemampuan berbicara, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab yang berbasis hafalan. Begitu juga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perangsang ataupun trigger bagi para guru, pengajar dan lembaga pendidikan Islam untuk membuat rancangan strategi pembelajaran yang efektif, efisien dan terintegratif antara pelajaran tahfizh Al-Quran dan pengembangan ketrampilan berbicara dengan bahasa Arab.

Meski telah ada penelitian yang membahas hubungan antara hafalan Al-Qur'an dan kemampuan bahasa Arab, sebagian besar lebih fokus pada aspek membaca atau menulis. Studi yang secara spesifik mengkaji hubungan antara hafalan Al-Qur'an dan keterampilan berbicara sebagai indikator kompetensi berbahasa yang lebih aplikatif, terutama pada jenjang pendidikan Salafiyah Wustho, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan akademik dengan memberikan data dan analisis yang lebih mendalam terkait topik tersebut.

⁵ Ibnu Fitrianto and others, 'The Effectiveness of the Learning Strategy "Think, Talk, Write" and Snowball for Improving Learning Achievement in Lessons Insya' at Islamic Boarding School Arisalah', *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning*, 1.1 (2023), pp. 13–22, doi:10.59944/postaxial.v1i1.142.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara hafalan Al-Qur'an dan keterampilan bahasa Arab, di antaranya:

Penelitian oleh Sidiq Prasetya (2019) meneliti pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap kemampuan bahasa Arab dengan judul “Pengaruh Menghafal Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman”. Menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode Korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara kemampuan menghafal Al-Quran dengan prestasi belajar bahasa arab siswa. Siswa yang memiliki kemampuan hafalan Al-Quran yang baik memiliki kecenderungan prestasi dalam mata pelajaran bahasa arab di sekolahnya.⁶

Penelitian yang lainnya oleh Umi Khusnul Khotimah (2014). Korelasi Hafalan Al-Quran Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014. Hasilnya menyimpulkan adanya korelasi antara hafalan Al-Quran dengan prestasi belajar siswa dan adanya regresi sebesar 45,4% antara hafalan Al-Quran terhadap Prestasi Bahasa Arab siswa MTs Negeri Gubukrubuh, Gunung Kidul.⁷

Namun, penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara hafalan Al-Qur'an dan keterampilan berbicara bahasa Arab di tingkat Salafiyah Wustho setingkat madrasah tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Bazz masih sangat terbatas atau bisa dikatakan belum pernah ada padahal pembelajaran tahfizh Al-quran telah berjalan puluhan tahun dan juga materi yang berkaitan dengan berbicara bahasa Arab yaitu pelajaran Muhadatsah juga telah berjalan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk melengkapi kajian yang sudah ada serta memberikan pemahaman yang lebih

⁶ Sidiq Prasetya, 'PENGARUH MENGHAFAAL AL-QURAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS III A MI MA'ARIF MAGUWAHARJO DEPOK SLEMAN', *Skripsi* (2019).

⁷ Umi Khusnul Khotimah, 'Korelasi Hafalan Al-Quran Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014', *UIN Sunan Kalijaga* (UIN Sunan Kalijaga, 2014).

mendalam mengenai topik ini. Dan harapannya penelitian ini nantinya dapat menjadi pijakan bagi pengembangan metode pembelajaran Bahasa Arab yang lebih komunikatif dan berbasis ketrampilan nyata serta sebagai pemicu adanya penelitian lain yang memberikan kemanfaatan baik bagi santri, para pengajar dan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Islamic Center Bin Bazz khususnya jenjang Salafiyah Wustho yang merupakan jenjang setaraf Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau disebut SLTP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat Korelasi antara kemampuan hafalan Al-Qur'an dan keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri kelas VIII Salafiyah Wustho ICBB Putra Yogyakarta?
2. Seberapa kuat Korelasi antara kemampuan hafalan Al-Qur'an dan keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri kelas VIII Salafiyah Wustho ICBB Putra Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji mengenai Hubungan penguasaan hafalan Al-Qur'an terhadap ketrampilan berbicara Bahasa Arab dapat dirinci sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah terdapat Korelasi antara kemampuan hafalan Al-Qur'an dan keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri kelas VIII Salafiyah Wustho ICBB Putra Yogyakarta.
2. Mengetahui kekuatan Korelasi antara kemampuan hafalan Al-Qur'an dan keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri kelas VIII Salafiyah Wustho ICBB Putra Yogyakarta.

Dengan tujuan ini, penelitian akan dapat memberikan data dan wawasan yang mendetail mengenai hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan kemampuan

berbicara bahasa Arab, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan.

D. Kajian Relevan.

Menurut kajian pustaka yang dilakukan oleh *peneliti*, ditemukan beberapa judul yang mirip, akan tetapi mempunyai perbedaan lokasi dan *subtansi*, *Peneliti* akan medeskripsikan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Berikut adalah beberapa studi terdahulu yang relevan mengenai korelasi hafalan Al-Qur'an terhadap kemampuan prestasi bahasa Arab termasuk di dalamnya yaitu kemampuan untuk berbicara bahasa Arab dikarenakan kemahiran dalam Bahasa Arab meliputi kemahiran membaca, kemahiran menulis, kemahiran mendengar dan kemahiran berbicara bahasa Arab :

1. Skripsi oleh Umi Khusnul Khotimah. (2014)

Judul: "Korelasi Hafalan Al-Quran Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014 "⁸

Temuan: Studi ini mengungkap bahwa variabel X yaitu hafalan Al-Quran berkorelasi signifikan terhadap variabel Y yaitu prestasi belajar bahasa arab.

Jika penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian yang akan *peneliti* lakukan, terlihat perbedaan pada tempat penelitiannya, yaitu pada artikel milik Umi Khusnul Khotimah dilakukan di MTs Negeri Gubukrubuh, Gunungkidul, Sedangkan penelitian yang peneliti tulis bertempat di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Sedangkan pada sisi jenis hubungan yang diteliti pada penelitian tersebut yang diukur adalah hubungan antar tingkat hafalan Al-Quran dengan prestasi akademik dalam mata pelajaran bahasa Arab sehingga analisis yang digunakan adalah uji korelasi, sedangkan peneliti meneliti korelasi antara penguasaan hafalan Al-Quran dan ketrampilan berbicara bahasa arab santri kelas VIII putra SW ICBB. Sehingga analisis yang digunakan adalah uji

⁸ Khotimah, 'Korelasi Hafalan Al-Quran Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Negeri Gubukrubuh Gunungkidul Tahun Ajaran 2013/2014'.

korelasi untuk melihat signifikansi hubungan antara hafalan Al-Quran dan ketrampilan berbicara santri putra kelas VIII ICBB Yogyakarta.

2. Studi oleh Abdulaziz, dkk (2021)

Judul: "Hubungan Antara Kemampuan Hafalan Al-Quran Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Tadris Di Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Syarief Medan.

Temuan: Studi ini menemukan bahwa hafalan Al-Qur'an meningkatkan kemampuan belajar bahasa arab santri,dengan tingkat korelasi sedang atau cukup .⁹

Metode: Penelitian kuantitatif dengan analisis statistik product moment.

Jika penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, terlihat perbedaan pada tempat penelitiannya, yaitu pada artikel milik Abdulazizz,dkk dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Syarief Medan, Sedangkan penelitian yang peneliti tulis bertempat di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.Sedangkan pada sisi isi penelitian itu fokus kepada meneliti apakah ada hubungan antara kemampuan hafalan Al-Quran dengan prestasi akademik dalam mata pelajaran bahasa Arab dengan analisis uji korelasi sedangkan peneliti fokus pada meneliti penguasaan hafalan Al-Quran berdampak langsung pada ketrampilan berbicara bahasa arab .

Berdasarkan perbandingan di atas,ada kebaruan penelitian atau kontribusi unik (novelty) yang bisa ditarik yaitu pada sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengukur korelasi antara hafalan Al-Quran dan prestasi bahasa Arab secara umum sehingga kebaruannya adalah menggunakan uji korelasi hafalan Al-Quran dengan keterampilan berbicara bahasa Arab secara spesifik.

Begitu juga penelitian sebelumnya hanya fokus pada prestasi akademik tanpa melihat aspek keterampilan nyata dalam berbicara dan memahami sehingga

⁹ Abd Aziz, Ramlan Padang, dan Parlaungan Lubis, "Hubungan Antara Kemampuan Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Tadris di Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Syarief Medan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset (J-PARIS)*, 2.1 (2021)

diperlukan kebaruan analisis pengaruh penguasaan Al-Quran terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab.

3. Artikel oleh Arina Alfinayanti dkk. (2024)

Judul: "Korelasi antara hafalan Al-Quran dengan ketrampilan berbicara bahasa arab santri"

Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil korelasi Pearson Product Moment menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hafalan Al-Quran dengan ketrampilan berbicara bahasa Arab.¹⁰

Metode: Penelitian campuran Kuantitatif dengan menggunakan teknis statistika deskriptif dan statistika inferensial.

Jika penelitian tersebut dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, terlihat perbedaan pada tempat penelitiannya, yaitu pada artikel milik Arina dilakukan di Ponpes Modern Darulhasanah Polewali Mandar, Sedangkan penelitian yang peneliti tulis bertempat di Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Sedangkan pada sisi isi penelitian itu fokus mengukur hubungan statistik antara hafalan Al-Quran dengan ketrampilan berbicara bahasa arab santri kelas VIII PPM Darul Hasanah Polewali Mandar dengan analisis uji korelasi dengan rumus Pearson Product Moment sedangkan peneliti fokus menguji hubungan penguasaan hafalan Al-Quran dan ketrampilan berbicara Bahasa Arab dengan uji korelasi dengan rumus Uji Korelasi Spearman.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

a. Menambah wawasan dalam kajian linguistik dan pendidikan bahasa Arab terkait dengan hafalan Al-Qur'an.

b. Memperkaya Teori Pendidikan Bahasa Arab: Dengan menyelidiki bagaimana penguasaan hafalan Al-Qur'an terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab

¹⁰ Alfinayanti, Muthmainnah, and Azizah, 'Korelasi Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri'.

berpengaruh, penelitian ini akan membantu memperkaya teori pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian ini akan membantu dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan penguasaan hapalan Al-Quran siswa dan keterampilan berbicara bahasa Arab mereka.

c.Meningkatkan Teori menghafal Al-Qur'an dengan memahami bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap keterampilan bahasa Arab berpengaruh signifikan, penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan yang lebih terkait bagaimana hapalan Al-Quran mempengaruhi keterampilan berbicara Bahasa Arab. Hal ini memungkinkan pengembangan teori dan keterampilan bahasa Arab agar lebih komprehensif.

2. Manfaat secara Praktis.

a. Bagi Peneliti

- 1).kontribusi pada penelitian dan literatur yang berkaitan dengan kemampuan hapalan Al-Qur'an dan ketrampilan bahasa Arab.
- 2).Penguasaan hapalan Al-Quran dan ketrampilan bahasa arab untuk meningkatkan kredibilitas akademik.

b. Bagi Pengajar

- 1).Memperbaiki metode pengajaran dengan memanfaatkan temuan penelitian ini.
- 2).Mengembangkan kurikulum yang lebih baik dalam mengintegrasikan penguasaan hapalan Al-Quran terhadap ketrampilan berbicara bahasa Arab..

c. Bagi Pelajar

- 1). Meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa melalui peningkatan penguasaan hapalan Al-Quran mereka.
- 2). Pengembangan kompetensi dalam berbahasa Arab serta peningkatan kualitas pendidikan.

F. Metodologi Penelitian

Sugiyono menyebutkan dalam buku "Metode Penelitian Kuantitatif" bahwanya Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow menyatakan bahwa "research is the systematic collection and presentation of information". Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Selanjutnya Creswell menyatakan bahwa "research methods involve the form of data collection, analysis, an interpretation that research proposes for the studies". Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.¹¹

¹¹ Sugiyono, METODE PENELITIAN KUANTITATIF, ed. (Alfabeta, 2024) <cvalfabeta.com>.

Salah satu metode penelitian Kuantitatif adalah metode survei, sebagaimana disimpulkan oleh Sugiyono. Beliau berkata: "metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Berdasar hal ini maka dalam penelitian survei bisa bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif, hubungan struktural, dan hubungan persamaan struktural".¹²

1. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Metodologi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian Kuantitatif korelasional untuk mencari hubungan antara 2 variabel. Penelitian ini akan menguji seberapa signifikan korelasi antara penguasaan hafalan Al-Quran dan kemampuan berbicara bahasa Arab santri kelas VIII Madrasah Salafiyah Wustho Islamic Center Bin Baz Putra Yogyakarta dengan metode analisis Uji Korelasi Tunggal karena variabel independen dan variabel dependen masing-masing hanya satu untuk mempelajari hubungan variabel Penguasaan hafalan Al-Quran (X) terhadap variabel ketrampilan bahasa Arab (Y) tersebut. Peneliti akan menggunakan korelasi Pearson jika data berdistribusi normal dan menggunakan korelasi Spearman jika data tidak berdistribusi normal.

2. Populasi dan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.¹³ Teknik sampling bermacam-macam adapun dalam penelitian ini akan menggunakan *Simple*

¹² Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, ed. (Alfabeta, 2024) <cvalfabeta.com>.

¹³ Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.

Ukuran sampel akan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Hal ini karena jumlah populasi diketahui yaitu 128 santri. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

S = 96,194

Tabel 1.1 hasil perhitungan Sampel berdasarkan Data Exel

The screenshot shows an Excel spreadsheet with the following content:

Population Table:

	P	Q	F	Q
11	6,635	128	0,5	0,5
12	212,32			
13	3,841	128	0,5	0,5
14	122,91			
15	2,706	128	0,5	0,5
16	86,59			

OUTPUT SAMPLE Table:

	1%	5%	10%
11	218,2	96,19	44,5

Probability Table:

	1%	5%	10%
11	0,0001	0,00025	0,00100
12	0,97		
13	1,28		
14	1,95		

Formulas:

- Population growth formula: $P_t = P_0 \cdot (1 + r)^t$
- Probability formula: $P(N) = \frac{1}{N} \cdot \left(\frac{1}{N} \right)^{N-1}$

paya akurat
data yang

sesuai dan relevan dengan topik yang akan diteliti dengan disesuaikan dengan waktu yang ada. Sumber data dalam penelitian adalah komponen penting yang menentukan kualitas dan akurasi hasil penelitian. Terdapat tiga jenis sumber data utama yang digunakan dalam penelitian: data primer, data sekunder, dan data tersier. Masing-masing jenis sumber data memiliki peran yang spesifik dalam mendukung penelitian. Setiap jenis sumber data memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian. Data primer memiliki kelebihan karena memberikan informasi yang langsung dan akurat, tetapi memerlukan waktu dan biaya yang lebih besar untuk dikumpulkan. Data sekunder lebih mudah diakses dan lebih murah, tetapi tidak selalu akurat dan tidak selalu sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersier memberikan konteks tambahan, tetapi tidak selalu relevan dengan tujuan penelitian.

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan secara khusus atau langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain.¹⁵ Data sekunder memiliki beberapa kelebihan, seperti sudah tersedia, mudah didapatkan, dan memerlukan waktu dan biaya yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan data primer. Namun, data sekunder juga memiliki beberapa kekurangan, seperti tidak selalu akurat dan tidak selalu sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, jika sumber data terjadi kesalahan, kedaluwarsa, atau sudah tidak relevan, maka dapat mempengaruhi hasil penelitian¹⁶

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif

¹⁵ Trisna Rukhmana, 'Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25', *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2.2 (2021), pp. 28–33.

¹⁶ Rukhmana, 'Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25'.

sekunder.¹⁷ Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau nilai numerik, yang dapat diolah dan dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini, data kuantitatif tersebut berupa:

1. Nilai Tahfizh Al-Qur'an, yang menunjukkan tingkat penguasaan hafalan Al-Qur'an santri kelas VIII SW ICBB Putra.
2. Nilai Muhadatsah, yang menunjukkan tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas VIII SW ICBB Putra.

Data ini termasuk data sekunder, karena diperoleh bukan secara langsung oleh peneliti melalui pengukuran sendiri, tetapi dari dokumen resmi Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil Tahun 2024 yang telah tersedia di bagian Tata Usaha Madrasah Salafiyah Wustho ICBB Putra Yogyakarta. Data ini sebagai sumber data utama yang akan diolah dengan mesin pengolah data statistik SPSS seri IBM SPSS Statistics 25.

Hal ini peneliti lakukan karena waktu yang sedikit dan sempit dengan tetap menjaga validitas data dan representatif data agar mewakili populasi serta data yang masih baru yaitu data pada semester 1 tahun ajaran yang sama pada saat penelitian.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi nilai resmi dari lembaga. Data yang dimaksud meliputi:

- a. Nilai Tahfizh Al-Qur'an, yang mencerminkan tingkat penguasaan hafalan Al-Qur'an santri, dan
- b. Nilai Muhadatsah, yang menggambarkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri.

Kedua jenis data ini merupakan nilai hasil Ujian Akhir Semester (UAS)

¹⁷ Gifa Delyani Nursyafitri, 'Pengertian Data Sekunder Menurut Beberapa Ahli', *DQ LAB*, 2022
<<https://dqlab.id/pengertian-data-sekunder-menurut-beberapa-ahli>> [accessed 25 May 2025].

Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025, yang diambil dari arsip administrasi Tata Usaha (TU) Madrasah Salafiyah Wustho ICBB Putra Yogyakarta.

Pengambilan data dilakukan secara resmi dengan izin dari pihak madrasah, serta melalui koordinasi dengan TU dan wali kelas VIII. Data yang diperoleh merupakan data akhir dan telah divalidasi oleh guru pengampu masing-masing mata pelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai instrumen sah dalam penelitian ini.

Data tersebut kemudian digunakan sebagai alat ukur masing-masing variabel:

- a. Variabel X: Penguasaan Hafalan Al-Qur'an, berdasarkan nilai Tahfizh
- b. Variabel Y: Keterampilan Berbicara Bahasa Arab, berdasarkan nilai Muhadatsah

Karena data yang digunakan merupakan dokumentasi resmi yang telah terverifikasi dan diakui oleh lembaga, maka instrumen ini dinilai valid dan relevan untuk kepentingan analisis hubungan antara kedua variabel tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengambil data dari arsip nilai rapor santri. Dokumentasi dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan menganalisa lebih dalam tentang hal-hal yang dirancang sebelum acara ini dilaksanakan. Selain itu, peneliti akan lebih mudah untuk mengetahui sejumlah data yang tidak bisa dijangkau oleh observasi seperti data silabus, jadwal kegiatan, materi pelajaran, jumlah guru dan murid dll.¹⁸

Data yang dikumpulkan meliputi:

¹⁸ I Fitrianto and F M Abdillah, *Model Pembelajaran Program Pemantapan Bahasa Arab Dan Shalsiah (Kembara) Ke 4 Mahasiswa Kolej Universiti Islam Antar ..., University of Darussalam Gontor 15-16 ...*, 2018 <https://www.researchgate.net/profile/Fariz-Abdillah-4/publication/329482125_Model_Pembelajaran_Program_Pemantapan_Bahasa_Arab_dan_Shalsiah_KEMBARA_ke_4_Mahasiswa_Kolej_Universiti_Islam_Antar_Bangsa_Selangor_KUIS_Tahun_2018/links/5c0a70cd92851c39ebda1487/M>.

- a. Nilai Hafalan Al-Qur'an: Diambil dari nilai mata pelajaran tahfizh dalam rapor santri yang merepresentasikan jumlah dan kualitas hafalan Al-Qur'an.
- b. Nilai Muhadatsah (Keterampilan Berbicara Bahasa Arab): Diambil dari nilai mata pelajaran muhadatsah dalam rapor, yang mencerminkan kemampuan santri dalam berbicara bahasa Arab secara aktif.

Dokumen diperoleh dari Koordinator Tahfizh atau bagian akademik pondok pesantren dengan persetujuan pihak lembaga. Data yang terkumpul kemudian diolah untuk dianalisis secara kuantitatif.

6. Teknis analisis data

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan maka diperlukan analisis untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Secara berurutan analisis dalam penelitian ini adalah berikut ini :

a. Uji Validitas dan reliabilitas atau persiapan instrumen

- 1). Validitas (Pearson Correlation) untuk memastikan setiap butir kuesioner hafalan Al-Quran benar-benar mengukur Variabelnya, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data valid
- 2). Reliabilitas (Cronbach's Alpha) jika nilai $> 0,7$, berarti kuesioner konsisten atau data reliabel.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa nilai hafalan Al-Qur'an dan nilai muhadatsah (keterampilan berbicara Bahasa Arab) yang diperoleh dari rapor resmi santri di Pondok Pesantren SW ICBB. Data tersebut merupakan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru bidang studi dengan menggunakan instrumen dan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan terkait.

Karena data diambil dari dokumen resmi dan bersifat autentik, maka peneliti tidak melakukan uji validitas instrumen secara statistik seperti pada instrumen kuesioner atau tes buatan sendiri. Namun, validitas data tetap dipastikan melalui validasi sumber, yaitu dengan meninjau keabsahan,

kejelasan asal data, serta kesesuaian data tersebut dengan variabel penelitian yang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi validitas isi (content validity) dan dapat dijadikan dasar untuk analisis kuantitatif.

Adapun penyajian data dan analisis teknik penelitian ini akan menggunakan tabel frekuensi.

b. Analisis Deskriptif (Gambaran Data Awal)

Digunakan untuk melihat distribusi data:

1). Mean (rata-rata)

Seberapa tinggi rata-rata hafalan dan keterampilan bahasa arab santri

2). Frekuensi

Berapa banyak santri yang memiliki hafalan kuat dan lemah

3). Standar Deviasi

Variasi data antara responden

Bisa dibuat dalam bentuk tabel atau grafik

c. Uji Normalitas

Dalam penelitian kuantitatif, uji dilakukan setelah uji validitas dan reabilitas. Hal ini dilakukan untuk memastikan data berdistribusi normal dikarenakan uji korelasi memerlukan asumsi normalitas, jika data tidak normal maka bisa menggunakan uji statistik non-parametrik seperti Spearman atau regresi non-linear.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan :

1). Uji Kolmogorof Smirnov atau Shapiro-Wilk (SPSS)

H_0 (Hipotesis Nol) jika data berdistribusi normal.

H_1 (Hipotesis Alternatif) jika data tidak berdistribusi normal

Kriteria keputusan :

Jika $p\text{-value (sig)} > 0,05$ maka data normal (terima H_0)

Jika $p\text{-value (sig)} < 0,05$ maka data tidak normal (tolak H_0)

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 97 responden, yang termasuk dalam kategori sampel besar ($51 < N < 200$)¹⁹, Pengolahan data dilakukan dengan bantuan Program SPSS IBM Statistics 25.

2). Uji normalitas dengan Histogram dan Q-Q Plot

Histogram : jika berbentuk lonceng (bell-shaped) berarti data normal

Q-Q Plot : jika titik-titik mengikuti garis diagonal berarti data normal

d. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah 1 yaitu mengukur korelasi antara penguasaan hafalan Al-Quran (X) dan keterampilan berbicara bahasa Arab (Y).

Ho : Tidak ada korelasi antara penguasaan hafalan Al-Quran dan keterampilan berbicara bahasa Arab.

H1 : Ada korelasi positif antara penguasaan hafalan Al-Quran dan keterampilan berbicara Bahasa Arab.

Kriteria keputusan yang akan diambil adalah

1). Jika Sig. (p -value) $< 0,05$ maka Ho ditolak sehingga ada korelasi yang signifikan antara penguasaan hafalan Al-Quran dan keterampilan berbicara Bahasa Arab.

2). Jika Sig. (p -value) $> 0,05$ maka Ho diterima sehingga tidak ada korelasi signifikan antara penguasaan hafalan Al-Quran dan keterampilan berbicara Bahasa Arab.

Apabila data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan korelasi Spearman, sebagaimana disebutkan Ali Anwar dalam bukunya "Statistika

¹⁹ Anwar Hidayat, 'Pilihan Uji Normalitas Univariate', *Statiskian* diakses pada 31 Mei 2025, dari <<https://www.statistikian.com/2014/08/pilihan-uji-normalitas-univariate.html>>.

untuk Penelitian Pendidikan” bahwa data interval atau Rasio yang tidak berdistribusi normal maka analisa data berikutnya dengan analisa statistik Non Parametrik,²⁰ dengan Kriteria Keputusan adalah:

1). Berdasarkan Nilai Signifikansi (p-value):

Kriteria	Keputusan
----------	-----------

$p \leq 0,05$	Ada korelasi signifikan antara penguasaan hafalan Al-Quran dan ketrampilan berbicara bahasa Arab
---------------	--

$p > 0,05$	Tidak ada korelasi signifikan antara penguasaan hafalan Al-Quran dan ketrampilan berbicara bahasa Arab
------------	--

> p-value dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α), biasanya 0,05.

2). Berdasarkan Nilai Koefisien Korelasi (ρ atau rs):

Rentang Nilai rs	Interpretasi Hubungan
------------------	-----------------------

0,00 – 0,19	Sangat lemah
-------------	--------------

0,20 – 0,39	Lemah
-------------	-------

0,40 – 0,59	Sedang
-------------	--------

0,60 – 0,79	Kuat
-------------	------

0,80 – 1,00	Sangat kuat
-------------	-------------

Catatan:

Jika nilai rs positif, hubungan searah (semakin tinggi X, semakin tinggi Y).

Jika rs negatif, hubungan berlawanan arah (semakin tinggi X, semakin rendah Y).

Kesimpulan dan interpretasi hasil :

1). Jika korelasi signifikan maka hafalan Al-Quran terbukti berkorelasi terhadap keterampilan berbicara Bahasa Arab.

²⁰ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Exel*, 1st edn (PROGRAM PASCA SARJANA IAIT PRES, 2009).

- 2). Jika korelasi lemah atau tidak signifikan maka hafalan Al-Quran mungkin hanya mempengaruhi aspek tertentu misal kemahiran berbicara saja tidak pada keterampilan yang lain.
- 3). Jika R^2 (Koefisien determinasi) tinggi berarti hafalan Al-Quran memberikan kontribusi besar dalam ketrampilan berbicara Bahasa Arab.
- 4). Jika R^2 (Koefisien determinasi) rendah maka faktor lain mungkin lebih dominan misal intensitas praktik bahasa arabnya.

7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada Madrasah Salafiyah Wustho Kelas VII Islamic Center Bin Baz Putra Yogyakarta yang berlokasi di Kompleks Umar Bin Khattab Islamic Centre Bin Baz, dusun Sitimulyo, Karang Gayam, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55792. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2025 – Mei 2025.

G. Hipotesis

"Hipo", yang berarti "sementara", dan "thesis", yang berarti "pernyataan atau teori," berasal dari bahasa Yunani. Karena hipotesis adalah pernyataan sementara yang belum terbukti benar, maka harus diuji kebenarannya.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang peneliti ajukan adalah hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 (Hipotesis Nol) : Tidak ada korelasi yang signifikan antara penguasaan hafalan Al-Quran dengan nilai keterampilan berbicara Bahasa Arab santri kelas VIII ICBB Putra.
2. H_1 (Hipotesis Alternatif) Terdapat korelasi yang signifikan antara nilai penguasaan hafalan Al-Quran terhadap nilai keterampilan berbicara Bahasa Arab santri putra Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.”

²¹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, 3rd edn (Penerbit Alfa Beta, 2024).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah kerangka dari urutan yang akan dibahas dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu:

1. Bagian awal

Pada bagian awal meliputi, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, halaman, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari empat bab. Rinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas tentang hal yang berkaitan dengan judul yaitu Korelasi antara Penguasaan Hapalan Al-Quran dan Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab santri kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Putra Yogyakarta

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, peneliti memaparkan tentang gambaran umum sekolah SW Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, data karyawan, data guru, data peserta didik, serta sarana dan prasarana. Sajian dan analisis data yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB IV PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.